

AGRILAN

Jurnal Agribisnis Kepulauan

Diterjemahkan Oleh :
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Jurnal Agrilan

(Abribisnis Kepulauan)

ISSN 2302-5352

Vol. 1 No. 4 Oktober 2013

DAFTAR ISI

- Keterlekatan Perilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial: Kasus Jaringan Pemasaran *Sopi* Di Negeri Mesa Kecamatan Teon Nila Serua (Tns) Kabupaten Maluku Tengah. 1 – 13
Oktavia S. Kakisina, August. E. Pattiselanno, Risyart. A. Far-Far
- Perlawanan Petani: Kasus Penolakan Petani Berkelompok Di Negeri Yafila Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. 14 – 24
Marthafina Lokarleky, August E. Pattiselanno, Risyart A. Far Far
- Proses Pengambilan Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Sayuran Segar Studi Kasus Hypermart-Ambon City Center Kota Ambon. 25 – 40
Meina Utami Setiabudi, Weldemina B. Parera, Risyart A. Far-Far
- Strategi Bauran Pemasaran Buah Segar: Studi Kasus Hypermart “Ambon City Center” Kota Ambon. 41 – 53
Suci Yati Ardin, W. B. Parera, Raja M. Sari
- Studi Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Pala (*Myristica Fragrant Houtt*) Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Pada Ud. Bintang Timur Di Desa Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). 54 – 71
Alice F. Diaz, Wardis Girsang, Maisie T. F. Tuhumury
- Pergeseran Pelaksanaan *Sasi* (Studi Kasus *Sasi Damar*) Di Desa Rambatu Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. 72 – 82
Novita Ngamelubun, Jeter. D. Siwalette, Juanita. F. Sopamena

- Perubahan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Dari
Mengonsumsi Pangan Lokal Ke Pangan Beras Pada Kecamatan
Leitimur Selatan Kota Ambon. 83 – 93
*Gabriel J. Moniharapon, Martha Turukay, dan
Johanna. M. Luhukay*
- Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Konsumsi Beras
Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. 94 – 105
Juliet V. Rikumahu, Felecia. P. Adam, Martha Turukay

STUDI KELAYAKAN USAHA PENYULINGAN MINYAK PALA (*MYRISTICA FRAGRANT HOUTT*) DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA (STUDI KASUS PADA UD. BINTANG TIMUR DI DESA HUKURILA KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON)

Alice F. Diaz, Wardis Girsang, Maisie T. F. Tuhumury

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik agroindustri minyak pala pada UD. Bintang Timur, menganalisis kelayakan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur, dan merancang strategi pengembangan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur. Data primer diperoleh melalui pengisian kuisioner dan wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur pada dinas-dinas terkait, jurnal-jurnal dan lain sebagainya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mendeskripsikan karakteristik UD. Bintang Timur, analisis kuantitatif untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha yang telah dijalankan UD. Bintang Timur, serta analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi-strategi alternatif bagi pengembangan UD. Bintang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Bintang Timur merupakan perusahaan perorangan yang mengolah hasil pertanian berupa rempah-rempah. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai NPV Rp28.879.259,50,-, IRR 23,979 persen, Net B/C 1,28 kali, Gross B/C 1,05, PBP 2 tahun 3 bulan 21 hari atau pada tahun ketiga hasil produksi kedua, BEP 5 tahun 25 hari atau pada tahun keenam hasil produksi pertama. Selain itu, analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penurunan harga jual produk. Selain itu, berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal dan hasil analisis SWOT dirumuskan beberapa alternatif strategi seperti pengembangan usaha minyak pala dengan diversifikasi produk, peningkatan volume penjualan, kerjasama dengan lembaga penyedia kredit, perluasan jaringan pemasaran, menjaga kualitas produk dan membangun hubungan baik dengan petani pala agar posisi tawar dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan usaha penyulingan minyak pala UD. Bintang Timur layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Minyak Pala, Strategi Pengembangan

THE FEASIBILITY STUDY OF NUTMEG OIL DESTILATION AGROINDUSTRY AND ITS DEVELOPMENT STRATEGY (CASE STUDY AT UD BINTANG TIMUR IN HUKURILA VILLAGE, SOUTH LEITIMUR DISTRICT, AMBON CITY

ABSTRACT

The purposes of this study were to determine the characteristics of nutmeg oil Agroindustry at UD. Bintang Timur, to analyze the feasibility of nutmeg oil agroindustry at the UD. Bintang Timur, and to design strategies in the development of nutmeg oil agroindustry at UD. Bintang Timur. Primary data was obtained through questionnaires and structured interviews while secondary data was obtained through the study of literature in the relevant agencies, journals, etc. Data analysis methods used were qualitative analysis by describing the characteristics of UD. Bintang Timur, quantitative analysis to analyze the feasibility of income and business at UD. Bintang Timur and SWOT analysis used to analyze alternative strategies for the development of UD. Bintang Timur. The results showed that the UD. Bintang Timur is an individual private company that process agricultural products such as spices. The results of financial feasibility analysis showed that the value of NPV is Rp28.879.259, 50, -, IRR 23.979 percent, Net B/C of 1.28 times, Gross B/C 1.05, PBP 2 years 3 months and 21 days or in the third or second production, BEP 5 years 25 days or in the sixth year of first production. Furthermore, the sensitivity analysis showed that the company has a high sensitivity to the decline in selling price. In addition, based on the evaluation of internal and external factors and SWOT analysis several alternative strategies were formulated such as the development of nutmeg oil business with product diversification, the increasing of sales volume, a partnership with credit providers, the expanding of marketing network, maintaining product quality and establishing good relationships with nutmeg farmers so the bargaining position nutmeg can be acceptable. Based on the results of this study, it can be concluded that nutmeg oil refining business at UD. Bintang Timur is feasible to develop.

Keywords: Feasibility Study, Nutmeg Oil, Development Strategies

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam berupa hasil pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan nilai tambah melalui pengembangan agroindustri produktif (Soekartawi, 1989). Dominasi peranan sektor pertanian dan perkebunan mendorong pembangunan ekonomi baik secara nasional maupun daerah. Salah satu jenis industri yang termasuk dalam agroindustri produktif adalah agroindustri pala terkhususnya

minyak pala. Pala merupakan salah satu komoditas utama dalam perdagangan rempah-rempah dunia, sekaligus merupakan produk ekspor unggulan Indonesia. Sampai saat ini Indonesia merupakan negara pengekspor biji dan fuli pala terbesar di dunia yaitu memasok sekitar 70-75% kebutuhan pala di dunia. Negara produsen lainnya adalah Grenada sebesar 20-25%, kemudian selebihnya India, Srilangka, dan Malaysia. Produk dari pala (biji, fuli dan minyak pala) telah diekspor ke lebih dari 30 negara. Adapun negara-negara pengimpor utama produk pala antara lain adalah Singapura, Belanda, Hongkong, Jepang, Belgia, Malaysia, Amerika Serikat, Perancis, India, Italia, Jerman, dan Thailand (Deedu, 2011).

Pendayagunaan potensi sumberdaya alam lokal (pala) melalui pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi adalah pengembangan produk yang dapat membangun ekonomi daerah. Berdasarkan salah satu sasaran pembangunan daerah Maluku yaitu peningkatan perekonomian daerah melalui optimalisasi usaha sektor riil, maka agroindustri penyulingan minyak pala merupakan kegiatan yang tepat sebagai jenis industri yang menguntungkan bagi pembangunan daerah. Pengembangan pala atau agroindustri minyak pala di Maluku ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan bahan baku pala dan permintaan pasar. Khusus mengenai ketersediaan bahan baku, Badan Pusat Statistik memaparkan data tingkat produksi tanaman pala, luas areal serta komposisi tanamannya sejak tahun 2007 – 2011 yang menggambarkan kecenderungan – kecenderungan tertentu.

Berdasarkan data BPS Maluku tahun 2011 pertanaman pala rakyat Maluku ada 25.059 ha yang diusahakan dengan produksi 2.700 ton. Komposisi tanaman pala rakyat ini terdiri dari 11.426 (49,14%) tanaman muda/tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman sudah menghasilkan (TM) 7.942 ha (34,15%), dan 3.885 (16,71%) tanaman tua/rusak/tanaman tidak menghasilkan (TTR). Kecenderungan luas areal semakin meningkat sementara produktivitasnya menurun. Sedangkan, potensi tanaman muda yang belum menghasilkan memiliki proporsi yg besar. Hal ini membuktikan bahwa Maluku berpotensi untuk mengembangkan usaha penyulingan Minyak Pala karena didukung oleh ketersediaan bahan baku.

Penelitian ini penting dilakukan, mengingat tanaman pala adalah tanaman asli Maluku dengan nilai ekspor yang tinggi. Oleh karena itu Maluku harus meningkatkan kapasitas produksi dan ekspornya untuk meningkatkan agroindustri minyak pala sehingga dapat memaksimalkan peranannya dalam pembangunan daerah dan pengembangan industri. UD. Bintang Timur adalah perusahaan perorangan di Maluku yang bergerak dalam industri pengolahan minyak pala, aktif beroperasi namun produktivitasnya semakin menurun disebabkan perusahaan kekurangan modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik industri pengolahan minyak pala pada UD. Bintang Timur?
2. Bagaimana analisis kelayakan dan potensi usaha pengembangan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur?
3. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur?

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik agroindustri minyak pala pada UD. Bintang Timur.
2. Menganalisis kelayakan dan potensi usaha pengembangan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur.
3. Merancang strategi pengembangan agroindustri minyak pala di UD. Bintang Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Bintang Timur yang berada pada Desa Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Pemilihan UD. Bintang Timur dilakukan secara *purposive* (sengaja). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama pemilik perusahaan dengan wawancara langsung dan pengisian kuisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, majalah, dan situs internet untuk mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut di atas digunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur dan observasi.

Hasil pengolahan data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kuantitatif dan metode analisis SWOT. Karakteristik perusahaan dianalisis secara kualitatif meliputi sejarah berdirinya perusahaan, karakteristik tenaga Kerja dan skala usaha. Analisis dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dari UD. Bintang Timur. Analisis kelayakan usaha yang digunakan adalah analisis kelayakan non finansial dan analisis kelayakan finansial. Analisis kelayakan non finansial UD. Bintang Timur meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek teknis dan teknologis. Untuk menganalisis aspek finansial digunakan data keuangan perusahaan selama 7 tahun, dari tahun 2007 sampai Agustus 2013 yang dikumpulkan melalui kuisioner. Data – data yang dikumpulkan dipergunakan sebagai dasar dalam analisis keuangan. Analisis keuangan dilakukan dengan menggunakan metode *cost benefit*. Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak dengan melihat kriteria – kriteria investasi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Rangkuti, 2004):

a. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i(1+i)^{-n} \text{ atau } NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

b. *Internal Rate of Return*

Perhitungan IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

c. Net B/C dan Gross B/C

Perhitungan Net B/C dan *Gross B/C* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{NB}_i (+)}{\sum_{i=1}^n \text{NB}_i (-)}$$

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n B_i(1+i)^{-n}}{\sum_{i=1}^n C_i(1+i)^{-n}}$$

d. Pay Back Period

$$\text{PBP} = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

e. Break Even Point

BEP dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{EP} = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \text{TC}_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p}$$

Keterangan :

NB = *Net Benefit* = *Benefit* – *Cost*

i = *Discount factor*

n = Tahun (waktu)

B = *Benefit*

C = *Cost* = Biaya investasi + Biaya Operasi

PBP = Pay Back Period

T_{p-1} = Tahun Sebelum Terdapat PBP

I₁ = Jumlah Investasi yang Telah di-discount

B_{icp-1} = Jumlah Benefit yang telah di-discount sebelum PBP

B_p = Jumlah benefit pada PBP berada

BEP = Break Even Point

T_{p-1} = Tahun Sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah total *cost* yang telah di- *discount*

B_{iep-1} = Jumlah *benefit* yang telah di-*discount* sebelum BEP

B_p = Jumlah *benefit* pada BEP berada.

f. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap perubahan – perubahan yang dapat mempengaruhi perusahaan dan yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan seperti perubahan harga jual produk dan perubahan biaya produksi.

Strategi pengembangan usaha minyak pala dianalisis menggunakan analisis SWOT. Untuk membuat suatu strategi pengembangan usaha perlu dianalisis terlebih dahulu faktor internal dan eksternal. Data internal dan eksternal dirumuskan dalam IFAS (*Internal Strategy Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analysis*

Summary). Pembobotan IFAS dan EFAS dengan mengajukan kuisioner kepada pakar, dalam hal ini kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak ahli dalam bidang industri pengolahan pala. Dari hasil analisis diperoleh gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan. Penetapan strategi pengembangan usaha dilakukan dengan menggunakan IFAS, EFAS dan SWOT. Kemudian disusun strategi pengembangan usaha penyulingan minyak pala. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa karakteristik tenaga kerja ditentukan oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jabatan. Selama usaha penyulingan minyak pala, UD.Bintang Timur mempegunakan tenaga kerja sebanyak 6 orang termasuk diantaranya pimpinan perusahaan. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga dengan karakteristik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 83,33 persen tenaga kerja atau sebanyak 5 tenaga kerja yang produktif dan 16,67 persen tenaga kerja atau sebanyak 1 tenaga kerja yang tidak produktif karena umurnya telah melewati batas usia kerja (68 tahun). Perbedaan ini dianggap tidak mengganggu produksi karena persentase umur tenaga kerja yang tidak produktif lebih kecil dari persentase tenaga kerja yang produktif.

Hasil kerja seseorang juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan formal merupakan media pengembangan pengetahuan sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tenaga kerja UD.Bintang Timur mengenyam pendidikan formal sampai tingkat SMA yaitu sebesar 50 persen atau sebanyak 3 orang tenaga kerja. Sedangkan 33,33 persen atau sebanyak 2 tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan sarjana dan 16,67 persen atau 1 tenaga kerja hanya berpendidikan sampai pada tingkat SR (Sekolah Rakyat) atau setara dengan SD (Sekolah Dasar). Walau demikian, usaha penyulingan minyak pala yang telah dilakukan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tenaga kerja karena teknologi yang digunakan tergolong teknologi sederhana, di mana penggunaan teknologi dapat dipelajari sendiri.

Komposisi tenaga kerja yang dimiliki sudah mencukupi setiap kegiatan perusahaan, mengingat perusahaan ini merupakan perusahaan perorangan dengan sebagian besar tenaga kerja berasal dari dalam keluarga karena termasuk industri kecil.

Skala Usaha

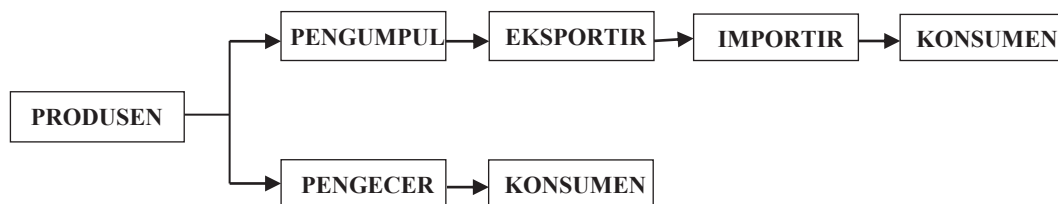
Menurut UU RI No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Bintang Timur termasuk dalam skala usaha mikro karena memiliki kriteria hasil penjualan bervariasi dari Rp. 24.000.000 sampai Rp. 382.602.000

2. Aspek Kelayakan Usaha.

Aspek Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah inti dari penyusunan studi kelayakan. Kendatipun secara teknis telah menunjukkan hasil yang *feasible* untuk dilaksanakan, tapi tidak ada artinya bila tidak dibarengi dengan adanya pemasaran dari produk yang dihasilkan.

Produk yang dihasilkan UD. Bintang Timur adalah minyak pala. Minyak pala digunakan dalam industri makanan, farmasi dan kosmetika. Produk minyak pala yang dihasilkan UD. Bintang Timur adalah produk yang berdaya saing. UD. Bintang Timur baru memasarkan hasil produksinya di dalam kota Ambon, yaitu pada Toko Hidayah di Jalan A. Y Patti, dan di luar kota Ambon yaitu ke salah satu pengumpul di Jakarta Selatan yang dikenal dengan PT. SI. Gambar 1. memperlihatkan rantai pemasaran Minyak Pala UD. Bintang Timur.



Gambar 1. Rantai Pemasaran Minyak Pala UD. Bintang Timur.

Gambar rantai pemasaran UD. Bintang Timur terdapat dua saluran pemasaran. Pertama, barang yang dihasilkan dijual ke Pengumpul dengan cara penjualan langsung ke PT. SI, kemudian pengumpul akan menjual hasil tersebut ke ekportir yang berada di dalam Indonesia. Selanjutnya, importir minyak pala akan membeli dari eksportir untuk dipasarkan kembali ke industri kosmetik maupun industri kimia sebagai bahan baku dari industriya. Industri pengolahan minyak pala dalam hal ini merupakan konsumen. Untuk penjualan ke pengumpul perusahaan menggunakan alat transportasi berupa kapal laut. Kedua, saluran pemasaran lebih pendek dari yang pertama karena minyak pala yang dihasilkan dijual ke pengeceker (Toko Hidayah) yang kemudian disalurkan ke konsumen.

Selain itu, dalam aspek pemasaran juga dibahas volume penjualan dan nilai penjualan produk yang ditetapkan yang dijelaskan dalam Tabel 1. Pada tahun 2007 UD. Bintang Timur memproduksi minyak pala sebanyak 24 L atau setara dengan 22,32 Kg. Hal ini dikarenakan berat jenis minyak pala adalah 0,93 kg/L artinya 1 L minyak pala setara dengan 0,93 Kg. Untuk penjualan tahun 2007 dan 2008 dijual Rp 150.000,- per 150 ml di Jakarta. Sedangkan, untuk tahun-tahun selanjutnya dijual dengan harga bervariasi, yaitu Rp 650.000,- sampai Rp 900.000,- per kilogram.

Total penjualan minyak pala UD. Bintang Timur selama ini adalah 1.300,91 Kg, di mana minyak pala yang dijual ke Jakarta sebanyak 1.280,91 Kg atau setara 98,46 persen, sedangkan 1,54 persen minyak pala atau sebanyak 20 Kg dijual di Kota Ambon. Perbedaan kuantitas penjualan pada kedua tempat dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya keberadaan industri berbahan baku minyak pala seperti pabrik kosmetik yang belum ada di Kota Ambon sehingga mengharuskan UD. Bintang Timur memasarkan produknya di Jakarta dan konsumen di Kota Ambon merupakan konsumen akhir minyak pala yang hanya membutuhkan dalam jumlah sedikit.

Tabel 1. Volume penjualan dan nilai penjualan Minyak Pala UD. Bintang Timur.

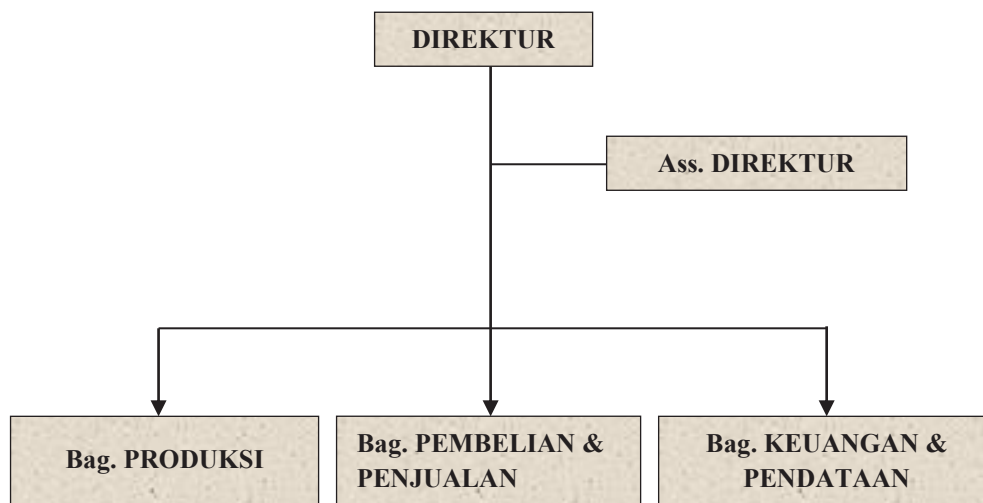
Tahun	Volume Penjualan		Nilai Penjualan
	L	Kg	
2007	24	22,32	24.000.000
2008	42	39,06	39.000.000
2009	250	232,5	153.915.000
2010	580	539,4	382.602.000
2011	284	264,12	196.137.000
2012	150	139,5	122.400.000
2013	55,8	60	45.000.000

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah)

Volume penjualan terbanyak terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 580 liter atau 539,4 kg dengan nilai penjualan Rp. 382.602.000.

Aspek Organisasi dan Manajemen.

Hasil penelitian pada UD. Bintang Timur menunjukkan analisis jabatan sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi UD. Bintang Timur.

Setelah melakukan analisis jabatan berdasarkan struktur organisasi adapun klasifikasi tenaga kerja berdasarkan tugas dan tanggungjawab menunjukkan bahwa satu tenaga kerja memiliki tugas dan tanggungjawab lebih dari satu jabatan. Tenaga kerja AP bertanggungjawab atas 3 jabatan sekaligus. Hal ini dikarenakan modal kepercayaan yang

diberikan pemimpin perusahaan mengingat AP adalah tenaga kerja dari dalam keluarga yang berstatus istri direktur. Sementara tenaga kerja dari luar keluarga hanya diimbani satu tugas dan tanggungjawab, seperti kegiatan produksi.

Aspek Teknis, Teknologi dan Produksi

UD. Bintang Timur didirikan di atas lahan milik sendiri dengan luas areal 600 m² yang dilengkapi dengan fasilitas bangunan, yakni bangunan ruang produksi (rumah ketel) seluas 98 m² dan bangunan rumah yang bersifat multifungsi seluas 70 m² sebagai gudang serta kantor. Tempat produksi secara teknis telah memenuhi syarat, seperti:

- a. Lantai dari semen
- b. Bersih dari kotoran (limbah penyulingan dan sampah)
- c. Bahan baku tidak besentuhan langsung dengan lantai



Gambar 2. Rumah Ketel.

Selain luas areal dan luas bangunan perusahaan juga memiliki mesin- mesin dan peralatan produksi serta sarana prasarana produksi sebagai berikut:

- a. Sarana penyediaan air dan listrik
- b. Sarana Komunikasi

Peralatan yang digunakan pabrik penyulingan minyak pala, meliputi:

- a. Ketel Suling
- b. Tungku
- c. Pendingin (Kondensor)
- d. Pipa dan Pipa Spiral (Koil)
- e. Alat Pompa Air
- f. Alat Analisa dan Alat Ukur

Saat memulai usaha, perusahaan menggunakan bahan baku berasal yang dari petani pala di pulau Ambon dan petani pulau Seram. Selanjutnya, tahun 2011 perusahaan menemukan pemasok tetap yaitu PT. OLLOP di Hila yang merupakan perusahaan eksportir bunga dan biji pala. Selain sebagai eksportir PT. OLLOP menjual bahan baku bagi industri minyak pala. Bahan baku tersebut yang dibutuhkan UD. Bintang Timur adalah bahan baku kelas bawah yang dijual dengan harga Rp 30.000,- per Kg hingga tahun 2012. Di tahun 2013 harga bahan baku Rp 27.500,- per Kg. PT OLLOP dapat

memberikan pasokan bahan baku tetap dan memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh UD, Bintang Timur. Selain itu, adapula bentuk bahan baku yang dipasok langsung. Biji dan fuli pala utuh yang berasal dari petani. Sedangkan, yang berasal dari PT OLLOP berbentuk rajangan fuli kering.



Gambar 3. Bahan baku minyak pala dari PT. OLLOP.

Usaha penyulingan minyak pala membutuhkan bahan penunjang atau bahan penolong terdiri dari kayu bakar. Untuk 1 kali produksi membutuhkan kayu bakar sebanyak 1 kubik dengan harga Rp 150.000,- sebagai harga penyewaan mobil untuk mengangkut kayu bakar dari hutan ke tempat produksi. Tahap-tahap dalam proses produksi minyak pala terdiri dari tahap persiapan, tahap penyulingan, tahap pendinginan, tahap pemisahan dan tahap pengemasan.

Aspek Finansial.

Biaya Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, biaya investasi dikeluarkan pada tahun 2006 atau tahun ke nol dan mulai beroperasi di tahun 2007 atau tahun pertama hingga saat penelitian ini berlangsung atau tahun ketujuh. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk membangun usaha ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Awal Usaha Penyulingan Minyak Pala UD. Bintang Timur.

Biaya-Biaya Investasi	Jumlah Biaya (Rp)
Tanah Bangunan	29.400.000
Konstruksi bangunan kantor dan gudang	15.000.000
Konstruksi Bangunan Ruang Produksi	70.000.000
Konstruksi Tungku	3.000.000
Alat dan Mesin Produksi	71.495.000
Peralatan Kantor	2.500.000
Jumlah Biaya Investasi	Rp 191.395.000

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah).

Jumlah kebutuhan dana investasi pada awal usaha penyulingan minyak pala UD. Bintang Timur adalah sebesar Rp 191.395.000,- yang dialokasikan untuk pembiayaan komponen investasi, meliputi tanah bangunan, konstruksi bangunan, konstruksi tungku, alat dan mesin produksi, serta peralatan kantor. Dana investasi yang dikeluarkan bukan hanya di awal tahun usaha (tahun ke nol) tetapi juga dikeluarkan lagi pada tahun pertama berupa peralatan kantor.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional usaha setelah pembangunan proyek atau usaha siap, yang terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak (*variable cost*). Untuk menjelaskan jumlah biaya tetap dan biaya variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

(1) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Jumlah biaya gaji yang diberikan berbeda berdasarkan jabatan yang disandang. Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2011, 2012, 2013 gaji direktur sebesar Rp 2.000.000,- per produksi dan 5 orang karyawannya Rp 1.000.000,- per orang per produksi. Berbeda dengan tahun 2010, gaji direktur adalah sebesar Rp 5.000.000 sementara 5 karyawannya diberikan Rp 2.500.000,- per orang per produksi.

(2) Biaya Bunga Bank dan Pokok Pinjaman

Berdasarkan perhitungan angsuran pinjaman dari bank maka biaya bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 483.333,- yang diselesaikan selama 1 tahun, yaitu dari tahun 2007-2008.

(3) Biaya Depresiasi atau Penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan ini dihitung menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan perhitungan biaya penyusutan usaha penyulingan minyak pala adalah sebesar Rp 5.398.095,- tahun 2007, Rp 7.069.524,- tahun 2008 sampai 2012 dan Rp 6.469.524 tahun 2013. Perbedaan biaya penyusutan ini dikarenakan perbedaan umur ekonomis alat dan mesin serta waktu pembeliannya.

(4) Biaya Listrik

Jumlah biaya listrik diasumsikan oleh pemilik Rp 7.000,- per produksi dari tahun 2007-2010, Rp 8.000 per produksi tahun 2011, Rp 9.000,- per produksi tahun 2012, dan Rp 10.000 per produksi tahun 2013, karena penggunaan listrik sebagai daya untuk mesin pemompa air.

(5) Biaya Telepon

Jumlah biaya telepon diasumsikan oleh pemilik sesuai kebutuhan dan penggunaan adalah sebesar Rp 25.000,- untuk setiap kali produksi.

(6) Biaya Iuran Perizinan

Biaya iuran perizinan merupakan biaya yang harus dibayar untuk memperpanjang izin usaha. Iuran yang dibayarkan untuk perpanjangan izin berupa Iuran SITU Rp 70.000,- per tahun, Iuran SIUP Rp 70.000,- per tahun dari awal tahun produksi, dan Iuran TDI (Tanda Daftar Industri) Rp 70.000 per tahun dari tahun 2012.

- b. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)
- (1) Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung
Biaya upah tenaga kerja lepas bervariasi, maka dirata-ratakan sebesar Rp 100,000 per produksi. Sedangkan biaya upah tenaga kerja produksi langsung yang tercatat antara Rp 150.000,- hingga Rp 300.000,- per produksi.
 - (2) Biaya Bahan Baku
Bahan baku yang digunakan pada tahun 2007 hingga 2009 berasal dari petani sekitar pulau Ambon dan pulau Seram dengan harga per kilogram Rp 5.000,-. Selanjutnya perusahaan menemukan pemasok tetap yaitu PT. OLOP yang menjual bahan baku kelas bawah dengan harga Rp 30.000,- per Kg hingga kini.
 - (3) Biaya Bahan Penunjang atau Bahan Penolong
Biaya bahan penunjang atau bahan penolong terdiri dari kayu bakar. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya transportasi atau biaya sewa mobil sebesar Rp 150.000,- per produksi.
 - (4) Biaya Kemasan
Biaya kemasan pada tahun 2007 dan 2008 Rp 320.000 per produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk botol kaca kemasan kapasitas 150 ml dengan harga per botol Rp 2000,-. Dan Rp 240.000 untuk 120 botol. Tahun seterusnya kemasan menggunakan jerigen kapasitas 5L dengan harga Rp 10.000 per buah.
 - (5) Biaya Transportasi
 - (6) Biaya Konsumsi dan lain-lain

Sumber Pembiayaan

Untuk memenuhi biaya investasi dan modal kerja usaha penyulingan minyak pala UD. Bintang Timur terdiri atas tiga jenis sumber modal dengan persentasi berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui modal pribadi merupakan biaya investasi yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal pinjaman merupakan biaya modal kerja yang berasal dari pinjaman terhadap BRI cabang Ambon, dengan bunga 16% per tahun dalam jangka waktu 1 tahun, terhitung Mei 2007 hingga April 2008. Sumber pembiayaan hibah merupakan sebuah tunjangan yang diberikan oleh organisasi pemerintah, yaitu Departemen Perindustrian tahun 2006, berupa 1 set Ketel suling kapasitas 1.000 Kg bahan baku dengan sistem kukus, yang dinilai seharga Rp 70.000.000,-. Selama proses produksi berlangsung pada tahun 2007 UD. Bintang Timur menginvestasikan peralatan kantor berupa laptop dan printer senilai Rp 9.000.000,- yang berasal dari dana pribadi.

Analisis Pendapatan dan Arus Kas.

Pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada banyaknya produk yang terjual. Besar kecilnya nilai penjualan berkaitan dengan harga jual minyak pala produksi UD. Bintang Timur yang tergantung pada harga tawar pasar. Semakin besar keuntungan yang diterima semakin layak usaha yang dijalankan. Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya investasi dikeluarkan dari tahun pertama (2006), sehingga perhitungan kriteria investasi

dimulai dari tahun 2006, dan selanjutnya *benefit* meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2011-Agustus 2013 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga bahan baku sebagai akibat adanya pesaing bahan baku dalam harga beli di mana harga pesaing dua kali lebih besar dari harga yang ditawarkan perusahaan sehingga perusahaan kekurangan modal kerja yang berdampak pada produksi dan penjualan.

Pendapatan (*Net Benefit*) dari Tabel 3 menunjukkan bahwa tahun pertama bernilai negatif. Hal ini dikarenakan tahun pertama merupakan tahun pendirian usaha, dimana perusahaan belum mendapat penghasilan, proyeksi *cost benefit* secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 3. Perhitungan *Cost benefit* Usaha Penyulingan Minyak Pala UD. Bintang Timur (Rp. Juta).

No	Uraian	Tahun							
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
A	<i>Benefit</i> :								
	Penjualan Minyak Pala		24,00	42,00	153,91	382,60	196,13	118,07	57,40
	<i>Total Benefit</i>	0	24,00	42,00	153,91	382,60	196,13	118,07	57,40
B	Biaya Investasi	91,95	9,00	-	-	-	-	-	-
C	Biaya Operasi :								
	Total Biaya Tetap		17,48	23,95	36,08	165,74	50,15	42,89	16,09
	Total Biaya Variabel		9,52	18,66	45,95	96,81	113,83	73,15	32,38
	Total Biaya Operasi		27,00	42,61	82,03	262,55	163,98	116,04	48,47
D	<i>Total Cost (B+C)</i>	91,95	36,00	42,61	82,03	262,55	163,98	116,04	48,47
E	<i>Net Benefit (A-D)</i>	(91,95)	(11,70)	(0,61)	71,87	120,04	32,14	2,02	8,92

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah).

Analisis proyeksi arus kas usaha penyulingan minyak pala UD.Bintang Timur dilakukan untuk memperoleh gambaran perputaran uang tunai di dalam perusahaan. *Cashflow* atau arus kas dihitung dengan menggunakan kas masuk (*inflow*) dan kas keluar (*outflow*). Arus kas masuk dalam usaha ini berasal dari modal sendiri, modal pinjaman (uang masuk lainnya) dan uang masuk dari penjualan. Tabel 4 terlihat *inflow* pada tahun pertama (2007) dan tahun kedua (2008) lebih kecil dibandingkan *inflow* di tahun ke nol (2006), kemudian pada tahun ketiga, keempat dan kelima *inflow* mengalami kenaikan berlipat dari tahun sebelumnya, tahun keenam dan ketujuh *inflow* mengalami penurunan karena adanya pengeluaran biaya lainnya.

Tabel 4. Perhitungan *Cashflow* Usaha Penyulingan Minyak Pala UD. Bintang Timur (Rp. Juta).

<i>Cashflow</i>	Tahun							
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Inflow</i>								
1. Uang Tunai di Awal Tahun	91,95	0	1,99	1,37	73,25	193,29	125,44	97,47
2. Uang Masuk dari Penjualan		24,00	42,00	153,91	382,60	196,13	118,07	57,40
3. Uang Masuk Lainnya		14,00						
Total <i>Inflow</i>	91,95	38,00	43,99	155,29	455,85	389,43	243,52	154,87
<i>Outflow</i>								
1. Biaya Tetap		17,48	23,95	36,08	165,74	50,15	42,89	16,09
2. Biaya Variabel		9,52	18,66	45,95	96,81	113,83	73,15	32,38
3. Biaya Investasi	91,95	9,00						
4. Biaya Lainnya						100,00	30,00	20,00
Total <i>Outflow</i>	91,95	36,00	42,61	82,03	262,55	263,98	146,04	68,47
Uang tunai di akhir tahun	0	1,99	1,37	73,25	193,29	125,44	97,47	86,39

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah).

3. Analisis Kelayakan Investasi.

Hasil perhitungan kriteria investasi usaha penyulingan minyak pala UD. Bintang Timur dirumuskan ke dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi Usaha Penyulingan Minyak Pala UD. Bintang Timur.

No.	Parameter Investasi	Satuan	Hasil	Kaidah	Status Kelayakan
1.	NPV	Rp	28.879.259,50	NPV>0	Layak
2.	IRR	%	23,97	IRR> SOCC	Layak
3.	Net B/C	Kali	1,28	Net B/C>1	Layak
4.	Gross B/C		1,05	Gross B/C>1	Layak

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah).

Performa investasi juga dapat dilihat dari lamanya waktu pengembalian investasi atau dikenal dengan *Pay Back Period* (PBP) dan *Break Even Point* (BEP). Hasil perhitungan PBP menunjukkan bahwa UD. Bintang Timur telah mengembalikan total investasi ketika berproduksi selama 2 tahun 3 bulan 21 hari atau pada tahun ketiga hasil produksi kedua.

Sementara hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha penyulingan minyak pala UD. Bintang Timur mencapai titik pulang pokok ketika berproduksi selama 5 tahun 25 hari atau pada tahun keenam hasil produksi pertama.

Analisis Sensitivitas.

Sektor industri dipengaruhi oleh perubahan-perubahan. Berdasarkan hasil penelitian perubahan-perubahan yang sangat mempengaruhi produktivitas UD. Bintang

Timur adalah perubahan harga jual produk dan perubahan biaya produksi. Perubahan-perubahan tersebut dianalisis dengan analisis sensitivitas. Hasil perhitungan analisis sensitivitas tersebut disajikan pada Tabel 6. Hasil perhitungan analisis sensitivitas di atas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penurunan harga jual produk. Perubahan tersebut sangat rentan terhadap keuntungan perusahaan, karena untuk menutupi 28,72 persen biaya bahan baku dari total biaya operasional dibutuhkan keuntungan yang lebih, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Sensitivitas Usaha Penyulingan Minyak Pala UD. Bintang Timur periode 2007-Agustus 2013.

No.	Perubahan Harga Jual	Perubahan Biaya Bahan Baku	Kriteria Investasi				Status kelayakan
			NPV	IRR	Net B/C	Gross B/C	
1.	0	0	28.879.259,50	23,97	1,28	1,05	Layak
2.	(5%)	0	2.680.530,47	13,72	1,02	1,0054	Tidak layak
3.	0	10%	19.026.945,83	20,80	1,18	1,03	Layak
4.	(5%)	10%	(7.171.783,80)	8,05	0,93	0,98	Tidak layak

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah)

4. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Minyak Pala UD. Bintang Timur.

Faktor Internal

Faktor Internal Kekuatan

- a. Mutu Produk
- b. Penguasaan Teknis
- c. Kelengkapan Sarana Produksi
- d. Pemasok Bahan Baku Tetap
- e. Fasilitas Penunjang

Faktor Internal Kelemahan

- a. Kapasitas Produksi Belum Optimal
- b. Terbatasnya Modal Usaha
- c. Biaya Transport Relatif Besar
- d. Teknologi yang digunakan masih Sederhana
- e. Jaringan Pemasaran
- f. Ketersediaan Bahan Baku belum memenuhi syarat

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Peluang

- a. Prospek Pasar Masih Terbuka
- b. Peningkatan Ekspor
- c. Tersedianya Kredit
- d. Kebijakan Pemerintah
- e. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap Minyak Pala
- f. Diversifikasi Produk Olahan Minyak Pala

Faktor Eksternal Ancaman

- a. Adanya Pesaing Bahan Baku
- b. Fluktuasi Harga/ Kepastian Harga
- c. Standar Kualitas Harga yang Tertinggi (User)
- d. Peningkatan Harga Fuli dan Biji
- e. Budaya dan Kearifan Lokal
- f. Pemberlakuan Kebijakan Non Tarif

Evaluasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal UD.Bintang Timur digolongkan dalam evaluasi ini sebagai kombinasi atas faktor kekuatan dan peluang, kelemahan dan ancaman. Berdasarkan hasil pengisian rating dan penggabungan bobot untuk keempat responden dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan bagi usaha penyulingan minyak pala UD.Bintang Timur adalah mutu produk (0,575) dan kelengkapan sarana produksi (0,395). Faktor yang menjadi kelemahan bagi usaha penyulingan minyak pala UD.Bintang Timur adalah kapasitas produksi belum optimal (0,525) dan terbatasnya modal usaha (0,575). Hasil perhitungan skor peluang terbesar adalah terbukanya prospek pasar (0,625). Sedangkan, ancaman yang berpengaruh paling besar adalah adanya pesaing bahan baku (0,596)

Setelah matriks IFAS dan EFAS dibuat, selanjutnya disusun matriks Internal Eksternal yang merupakan pemetaan dari skor total IFAS dan EFAS, yang digambarkan pada matriks menunjukkan nilai skor IFAS sebesar 3,618 dan EFAS sebesar 3,902 sehingga posisi produk minyak pala berada pada kuadran I atau posisi sel pertama melalui integrasi horizontal. Dengan kata lain penyulingan minyak pala UD.

Matriks SWOT

Dari hasil kombinasi faktor-faktor internal dan Eksternal, dapat dianalisis berbagai strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh penyulingan minyak pala UD.Bintang timur. Strategi-strategi tersebut disajikan dalam Tabel 7.

Hasil penyusunan strategi pengembangan dikelompokkan menjadi kelompok formulasi strategi yang terdiri dari strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), strategi kelemahan-peluang (W-O) dan strategi kelemahan-ancaman (W-T). Berdasarkan hasil analisis SWOT dirumuskan beberapa alternatif strategi yaitu:

1. Pengembangan usaha minyak pala dengan diversifikasi produk
2. Meningkatkan Volume Penjualan
3. Menjalin kerjasama dengan lembaga penyedia kredit
4. Memperluas Jaringan Pemasaran
5. Menjaga kualitas produk
6. Membangun hubungan baik dengan petani pala agar posisi tawar dapat diterima

Tabel 7. Matriks SWOT.

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mutu Produk b. Penguasaan Teknis c. Kelengkapan Sarana Produksi d. Pemasok Bahan Baku Tetap e. Fasilitas Penunjang f. g. h. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kapasitas Produksi Belum Optimal b. Terbatasnya Modal Usaha c. Biaya Transport Relatif Besar d. Teknologi yang digunakan masih Sederhana e. Jaringan Pemasaran f. Ketersediaan Bahan Baku belum memenuhi syarat.
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prospek Pasar Masih Terbuka b. Peningkatan Ekspor c. Tersedianya Kredit d. Kebijakan Pemerintah e. meningkatnya kebutuhan terhadap Minyak Pala f. Diversifikasi Produk Olahan Minyak Pala 	<p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan usaha minyak pala dengan diversifikasi Produk b. Peningkatan Penjualan c. Memelihara Hubungan Baik dengan Pemasok d. Perluasan Pangsa Pasar 	<p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perluasan jaringan pemasaran b. Pengendalian biaya produksi c. Peningkatan produktifitas d. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga penyedia kredit. e.
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya Pesaing Bahan Baku b. Fluktuasi Harga/ Kepastian Harga c. Standar Kualitas Harga yang Tertinggi (User) d. Peningkatan Harga Fuli dan Biji e. Budaya dan Kearifan Lokal f. Pemberlakuan Kebijakan Non Tarif 	<p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga mutu produk b. Menjalinkan hubungan baik dengan pembeli 	<p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara Hubungan Baik dengan petani pala

Sumber: Data Primer, 2013 (Diolah)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. UD. Bintang Timur merupakan perusahaan perorangan yang mengolah hasil pertanian berupa rempah-rempah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka usaha penyulingan perusahaan ini takan termasuk kriteria usaha mikro karena memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 382.602.000,-.
2. Berdasarkan analisis kelayakan non finansial dan finansial maka usaha UD. Bintang Timur dinyatakan layak. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pasar dan keberadaan pesaing yang tidak mengancam posisi perusahaan, analisis jabatan dan klasifikasi tenaga kerja yang baik, aspek teknis dan teknologis yang sesuai standar. Ditinjau dari aspek kelayakan finansial NPV Rp28.879.259,50,-, IRR 23,979 persen, Net B/C1,28 kali, Gross B/C1,05, PBP 2 tahun 3 bulan 21 hari atau pada tahun ketiga hasil produksi kedua, BEP 5 tahun 25 hari atau pada tahun keenam hasil produksi pertama. Selain itu, analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penurunan harga jual produk.
3. Berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal, dan hasil analisis SWOT dirumuskan beberapa alternatif strategi yaitu pengembangan usaha minyak pala dengan diversifikasi produk, meningkatkan volume penjualan, menjalin kerjasama dengan lembaga penyedia kredit, memperluas jaringan pemasaran, menjaga kualitas produk dan membangun hubungan baik dengan petani pala agar posisi tawar dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Deedu, 2011. Pala Tanaman Multiguna, <http://deedufams.blogspot.com/2011/08/pala-tanaman-multiguna.html> Diakses tanggal 02 Agustus 2013 jam 12.00.
- Husnan, S dan M. Suwarsono. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rangkuti, F 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasi-Hasil Pertanian*. CV. Rajawali, Jakarta.